

FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG KOMPETENSI UKM SEKTOR INFORMAL DI DAERAH RUNGKUT SURABAYA

Wiwin Priana Primandhana

Dosen Fak.Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran” Jatim
Jl.Rungkut Madya Surabaya

ABSTRAKSI

Usaha kecil Menengah UKM merupakan Kelompok usaha yang lain dapat bertahan ketika ekonomi dilanda krisis ,perkembangannya semakin meningkat terutama sector informal , ini dikarenakan lapangan usaha dalam sector formal semakin sulit, dengan meningkatnya UKM sector informal yang makin meningkat ini akan membuka peluang kerja yang cukup besar namun usaha kecil sector informal ini masih dipandang rendah kinerjanya karena sector UKM informal ini memang masih banyak kekurangan dan kelemahan, terutama pengetahuan tentang manajemen pengelolaan bidang usaha. Salah satu contoh skill atau ketrampilan , untuk itu peneliti menjaji factor-faktor yang mendorong kompetensi UKM sector informal, dengan menggunakan analisa factor maka akan dapat diketahui kelompok factor-faktor yang mendorong kompetensi UKM sector informal di daerah Rungkut.

Kata kunci : Usaha kecil Menengah (UKM) sector informal.

ABSTRACT

Small Medium Enterprises SMEs merupakan lain business group can survive when the economy is hit by the crisis, its development has increased, especially the informal sector, the business sector because the formal sector is becoming difficult, with the growing informal sector SMEs are increasing employment opportunities will be high but the effort informal small sector is still considered low performing because informal SME sector is still a lot of shortcomings and weaknesses, especially knowledge about the management of the business. One example of skill or skills, to the investigator examines factors that encourage competence informal sector SMEs, by using factor analysis it will be known groups of factors that encourage competence in the informal sector SMEs Rungkut.

Keywords: Small Medium Enterprises (SMEs) informal sector.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil menengah (UKM) Saat Ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia , Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini terlihat dari kontribusi terhadap produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya pada tahun 2011 kontribusi UKM sekitar 80 % dari PDB nya. Dari data BPS kontribusi UKM terhadap PDB tahun 2002 63,89% dan pada tahun 2011 kontribusinya sudah mencapai lebih 80%.

Hal ini mendapatkan perhatian dari pengamat ekonomi di Indonesia dan bahkan ekonomi kerakyatan dan instansi-instansi pemerintah serta semua pihak yang mempunyai kepedulian atas kelangsungan ekonomi kerakyatan, setelah mengalami kegagalan terhadap system ekonomi konglomerasi pada waktu krisis moneter di Indonesia. Sehingga saat ini perhatian menjadi lebih ter focus pada para pengusaha

kecil, menengah dan koperasi yang ternyata mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap survive dalam menghadapi perubahan-perubahan dunia

UKM menjadi tumpuan tenaga kerja Indonesia selama periode 2003-2010 dan sektor informal merupakan tumpuan dari para UKM karena sebagian besar UKM adalah bergerak pada sektor informal. Dan UKM ternyata mampu membuka lapangan kerja baru bagi 9,6 juta orang selain itu kontribusi UKM terhadap ekspor non migas nasional sebesar 19,9 % dengan demikian kehadiran UKM di Indonesia sangat dibutuhkan.

Dengan demikian maka Usaha kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya, Ketersediaan bahan baku lokal bagi industri kecil dan menengah merupakan keunggulan tersendiri.

Daerah Rungkut yang merupakan daerah perumahan yang semula daerah persawahan pertambakan yang menjadi area perumahan yang cukup besar untuk golongan menengah keatas dan mempunyai potensi ekonomi. maka akan menjadi daya tarik potensial bagi pelaku UKM baik formal maupun informal.

Hal tersebut akan mendorong kompetensi UKM informal untuk memperluas usahanya ke daerah Rungkut, oleh karena itu untuk memenuhi data dan informasi kongkrit tersebut perlu dilakukan kajian yang mendalam melalui suatu penelitian bidang ini.

Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini dapat dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi seorang UKM untuk mengembangkan kompetensi usahanya yang nantinya akan membentuk kelompok yang dominan dari faktor-faktor tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor itulah yang akan mempengaruhi UKM untuk mengembangkan usahanya.

GAMBAR KERANGKA KONSEPTUAL

Faktor-faktor



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analisa dari faktor faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi UKM sektor informal untuk mengembangkan usaha di daerah Rungkut.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian : Sekitar daerah di kecamatan Rungkut

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan :

a.Pengumpulan data primer dari Masing –masing daerah sekitar Rungkut

3.4 Metode analisis

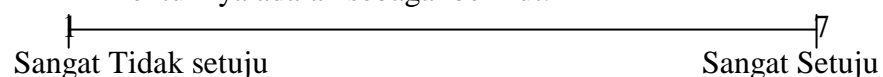
Dengan menggunakan analisa faktor untuk melihat faktor-faktor mana

Yang dominann dalam mebentuk kompetensi UKM sektor informal.

Pengukuran Variabel

Sekala pengukuran yang digunakan untuk variabel-variabel tersebut adalah sekala interval, dengan teknik sekala *Semantic Differensial Scale* yaitu merupakan sekala pengukuran sikap dengan menggunakan sekala penilaian tujuh (7) butir yang menyatakan secara verbal dua kutub (*bipolar*) penelitian yang ekstrim dan dapat dinyatakan dengan pecahan. Dua kutub ekstrim ini dapat berupa penilaian mengenai baik-buruk, cepat-lambat, dan kuat-lemah (Indriantoro, 2002: 105).

Bentuknya adalah sebagai berikut:



Sekala tersebut di susun dalam suatu garis kontinue dengan jawaban sangat positif terletak disebelah kanan, dan jawaban sangat negatifnya terletak disebelah kiri, atau sebaliknya.

Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah UKM informal di sekitar kecamatan Rungkut

2. Sampel

Teknik penentuan sampel secara non probabilitas sampling yang digunakan secara accidental, yaitu metode ini merupakan prosedur sampling yang memilih sample dari orang atau unit yang paling mudah diakses (Santoso dan Tjipto, 2001: 90). teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah menurut (Malhotra, 1999 : 2004), bahwa sample size menggunakan ukuran 4 (empat) atau 5 (lima) x jumlah variable bebas. Dengan demikian jumlah sample yang digunakan $(5 \times 15) = 75$. Sehingga dapat ditarik hasil minimal sampel sebanyak 75 orang responden, tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan mewakili, maka peneliti mengambil sample sebanyak 100 orang responden

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Data Primer Data ini diperoleh dari jawaban responden terhadap kuisisioner yang telah disebarkan pada lokasi penelitian terhadap objek, subjek ataupun kejadian tertentu. Sebanyak seratus UKM sektor In formal (100) responden di Kecamatan Rungkut

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden melalui kuisisioner, yang merupakan jawaban atas permasalahan objek yang diteliti.

Pengumpulan Data

a. Metode Direct Observation

Metode dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap konsumen yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mencatat kegiatan yang ada.

b. Metode Kuisisioner

metode ini dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan (angket) tertulis kepada responden.

c. Metode Interview

metode ini dilakukan dengan jalan peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji Reliabilitas dengan $n = 15$

a. Uji Validitas

Validitas sebagai ukuran seberapa akurat alat ukur yang digunakan. Semakin tinggi nilainya maka tes tersebut semakin mengenai sasaran dan semakin menunjukan apa apa yang seharusnya ditunjukkan. Pengujian validitas ini dimulai dengan melakukan internal validity, dimana kriteria yang dipakai berasal dari dalam tes itu sendiri dan masing-masing item

tiap variabel dikorelasikan dengan nilai total yang diperoleh dari koefisien korelasi product moment. Jika korelasi rendah dan tidak signifikan, maka item yang bersangkutan gugur. Taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% perhitungan korelasi pada masing-masing variabel dengan skor total menggunakan teknik korelasi product moment dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- r = Korelasi
 n = Jumlah Responden
 X = Skor tiap-tiap Variable
 Y = Skor total tiap responden

b. Uji Reabilitas

1. Uji merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam hal ini peneliti melakukan uji reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha.
2. Cara mencari reliabilitas untuk seluruh item adalah dengan mengkorelasikan angka yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-r)} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

dimana :

- r_{11} = Reliability instrument
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir
 σt^2 = Varians total

setiap variabel yang dihipotesiskan akan diukur korelasinya dan dibandingkan dengan melihat angka kritisnya. Cara melihat angka kritisnya dengan melihat **n** pada tabel **r** product moment.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor, yaitu suatu teknik analisis statistik multivariate yang digunakan untuk mengurangi dan menyimpulkan variabel-variabel menjadi faktor-faktor (Malhotra, 1996: 645). Dalam upaya mengolah data guna menarik kesimpulan peneliti maka penelitian menggunakan bantuan aplikasi komputer melalui program SPSS 10.0.

Model analisis faktor secara umum sebagai berikut :

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + A_{iM} + V_iU_i$$

Dimana :

- X_i = standarisasi variabel ke-1
 A_i = standarisasi koefisien regresi berganda variabel 1 pada common faktor
 F = common faktor
 V_i = koefisien regresi dari variabel 1 pada unit fsn
 U_i = Faktor unit variabel 1

Hasil penelitian :

Dari hasil wawancara dengan Respondeng pedagang UKM di daerah rungkit yang terdiri dari 11 pertanyaan yang merupakan variabel dan diolah dengan SPSS analisa faktor. 1 fariabel ini adalah :

- 1 .Apakah anda terjun sebagai pengusaha UKM karena sektor informal susah.
- 2.Apakah Anda terjun ke usaha UKM karena ingin tidak terikat
3. Apakah anda terjun ke Usaha UKM karena pendidikan
- 4.Apakah anda berusaha didunia usaha UKM sudah memiliki kompetensi
- 5.Apakah usaha anda di UKM ini karena dekat dengan Rumah.
- 6.Apakah anda berusaha di UKM karena ada peluang usaha baru disitu.
- 7..Apakah anda berusaha dibidang UKM ini karena didaerah tersebut mempunyai perkembangan yang prospektif
- 8.Apakah anda berusaha dibidang UKM karena alih profesi
9. Apakah anda berusaha dibidang UKM untuk meningkatkan pendapatan.
10. Apakah anda berusaha dibidang UKM ini memerlukan ketrampilan.
11. Apakah anda berusaha dibidang uUKM ini memerlukan Modal besar

Dari pertanyaan tersebut diatas maka dibuat Scoring dengan menggunakan skala Lingkert.. 1-----7

maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Rotated Component Matrix

	Component		
	1	2	3
S.INFORMAL	.648	.340	.044
Td.terikat	.397	.765	.039
pendidikan	.770	-.266	.042
kompetensi	.099	.040	.920
Dekat.Rmah	.798	.163	.201
pel.Usaha	-.038	.656	.491
pem.daerah	.096	.875	.159
peralih.profs	.746	.405	-.142
pening.penda	.745	.270	.238
Ketrampilan	.573	.626	-.152
Modal.Besar	.193	.555	.555

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Dari data ini jelas bahwa ada tiga faktor mengapa para UKM ini berusaha dirungkit , penyebabnya adalah :

faktor 1 Karena dekat dengan rumah dilihat Rotated Component Matrix sebesar 0.789

Faktor 2 Karena wilayah rungkit mempunyai pengembangan /faktor berkembang yang prospektif dilihat Rotated Kompetensi matrix sebesar 0.87

Faktor 3 Karena pedagang UKM tersebut mempunyai kompetensi sebagai pedagang karena Rotated kompetensi Matrix sebesar 0.92.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa Daerah rungkut merupakan daerah yang prospektif maka banyak pedagang UKM yang berdagang di daerah tersebut dan kenyakan pedagang tersebut letak tempat tinggalnya tidak jauh dari daerah rungkut..

Saran

1. Agar supaya UKM lebih baik lagi , tentunya campur tangan pemkot lebih diperlukan dalam hal penataan agar kelihatan lebih baik.
2. Dalam hal permodalan UKM, hendaknya diberikan pinjaman modal, dengan bunga yang rendah dan jangka waktu yang panjang serta proses yang mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Garis-Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia*, Jakarta, Penerbit Sinar Wijaya Surabaya
- _____, 2004, Undang – Undang Otonomi Daerah, Penerbit Absolut.
- _____, 2002, Kantor Badan Pusat Statistik provinsi
- Hayati, Sri, 2006, "Perbandingan Kinerja Keuangan Daerah Sebelum dan Sesudah Kebijakan Otonomi Daerah Kabupaten Sleman", Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Kunarjo, 1992. *Perencanaan dan Pembiayaan Pembangunan*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kuncoro, M., 1995. Desentralisasi Fiskal di Indonesia: Dilema Otonomi dan Ketergantungan. *Prisma*, 4 (April).
- Kristiadi, J. B, 1999, . Mencari Kriteria Alokasi Dana Regional: Prospek Kebijaksanaan yang Ideal. *Prisma*, 8, 44-49.
- Landiyanto, Agustino, Erlangga, 2005, *Kinerja Keuangan dan Strategi Pembangunan Kota di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Kota Surabaya*, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya Indonesia
- Mardiasmo, 2002, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Andi, Penerbit Ofset, Yogyakarta.
- Saragih, Panglima, 2003, *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*, PT Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Setiarti, L. 2002, "Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah : studi di kabupaten Bantul Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume III, No. 2, 141-152.
- Shah, Anwar, 1994, " Intergovernmental Fiscal Relation in Indonesia ".Issues and Reform Options, Washington DC: World Bank.
- Singarimbun, Masri dan S. Effendi 1999, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Suparmoko, 1992. *Keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktek*, BPFE-UGM Yogyakarta.
- Yani, Ahmad, 2002, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.